

## BAB 11

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Komunikasi

###### a. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Harold D Lasswell menjelaskan komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?<sup>1</sup> Komunikasi dimaksudkan sebagai pesan atau penyampaian, komunikasi selain bermakna hubungan juga menunjukkan komunikasi sebagai peristiwa. Definisi yang menekankan pada unsur penyampaian atau pengoperan telah dikemukakan tahun 1939 oleh William Albright yang menulis bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu. Kemudian Brelson dan Steiner juga merumuskan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan. Melalui penggunaan simbol, angka, grafik. Demikian juga Astrid S. Sutanto menulis bahwa, “komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018,), 20.

<sup>2</sup> *Ibid*, 19.

Setiap orang tentunya memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu berikut definisi komunikasi menurut para ahli yaitu :

- a) Shanon dan Weaver : Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.
- b) Harold D Lasswell : Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?
- c) Lexicographer : Komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.<sup>3</sup>

Komunikasi berdasarkan pendapat ahli bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi yang saling mempengaruhi serta adanya timbal balik, proses yang dapat merubah cara pandang dan cara berfikir dengan kata lain arah dari komunikasi akan menimbulkan akibat dan hasil. Dalam proses pembelajaran komunikasi menjadi peran utama, karena dengan komunikasi yang baik akan mempengaruhi siswa baik dalam tingkah laku, cara berfikir dan cara pandang. Proses komunikasi membutuhkan sebuah media atau wadah untuk mempermudah dalam menyampaikan atau menerima sebuah pesan atau pelajaran.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 20.

Komunikasi dalam Islam mempunyai pengertian yaitu dalam bahasa Arab diistilahkan dengan kata *Al-itshal* dari akar kata *washala* (تصال) (atau (تصل) (yang berarti “sampaikan” sebagaimana dalam al quran surat al kausar ayat 2 yang berbunyi,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۗ

*Artinya : Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.*

Makna kata *fashali*, terdapat makna penghubung atau penyampai nilai-nilai pesan khususnya kepada sang pencipta dengan bidang komunikasi transidental dengan sang pencipta. Dari segi nilai-niai praktisi yang termaktup dalam al quran terdapat salah satu ayat-ayat yang menggambarkan kegiatan komunikasi Islam seperti pada surat al ahzab ayat 70 yang bebunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*

Makna hakekat ayat di atas secara tersirat menggambarkan teknik kegiatan komunikasi Islam yang baik dan benar, serta menjunjung nilai kebenaran dalam urgensi ilmu komunkasi Islam, terutama pada dalam aplikasinya. Sudut pandang islam memiliki definisi berbeda dari komunikasi konvensional, sudut pandang definisi komunikasi Islam adalah wahsolah atau penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan menggunakan prinsip komunikasi dari landasan dari al quran dan hadis dalam penyampaian hakikat kebenaran dalam pendekatan

Islam yang sudut penelitiannya tidak terlepas dari aspek dan kegiatan dakwah yang berkajian bidang akidah, syariah, dan akhlak.<sup>4</sup>

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan. Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima. Begitu pula dalam pembelajaran bahwa komunikasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang tidak pernah terlepas antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi sebagai pembawa pesan-pesan khusus yang dapat menghubungkan informasi antara pendidik dan peserta didik.

b. Proses Komunikasi

Bila ditinjau dari segi prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut memiliki dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*) karena

---

<sup>4</sup> Syukurdi, "Filsafat Ilmu Komunikasi Islam", *Analitica Islamica*, Vol. 4 No. II (Mei, 2015), 280.

kelompoknya terlalu kecil, meskipun kecil komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas termasuk komunikasi kelompok (*group communication*) yang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubah menjadi komunikasi antar person terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikasi dan komunikator. Namun poses komunikasi untuk dua tahun terakhir ini sangat berbeda, bahwa guru dan murid tidak lagi bisa bertemu dalam satu kelas yang sama namun dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Terjadinya komunikasi dua arah apabila para pelajar bersikap renponsif mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Jika pelajar hanya pasif saja atau mendengar saja, maka komunikasi itu tidak efektif. Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun antara para pelajar sendiri. Komunikasi sangat penting dalam proses diskusi disebabkan oleh dua hal yaitu :

- 1) Materi yang didiskusikan meningkatkan intelektual.
- 2) Komunikasi dalam diskusi bersifat *intracomunication* dan *intercommunication*.

Interaksi dalam komunikasi akan mengalami keberhasilan apabila berfikir yang efisien dan akan berpengaruh besar pada tindakannya, kegiatannya dan perilaku akan menjadi pendorong dan berkembang luas bagi kemajuannya. Sehubungan dengan itu, tugas para pengajarlah untuk memotivasi anak didiknya sehingga mempunyai daya

nalar yang kuat. Nilai manusia ditentukan oleh pikirannya, kalau kita hubungkan dengan pendapat Shakespeare yang menyatakan bahwa penalaran adalah mata intelektual untuk dapat melihat diperlukan cahaya, cahaya bagi mata intelektual adalah pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan dalam proses komunikasi ada 2 tahap :

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah: bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang langsung mampu menerjemahkan “pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan seperti halnya guru mengajar dengan menggunakan media sebagai alat menyampaikan pesan (materi pelajaran kepada siswa).

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain (komunikator ke komunikan) dengan menggunakan alat dengan sarana sebagai media ke dua setelah menandai lambang sebagai media pertama.

Proses komunikasi secara sekunder (media kedua) pada umumnya berupa telepon, surat, televisi, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Pentingnya peranan media dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensi dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang banyak seperti televisi, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam proses komunikasi, ada 6 komponen yang harus digunakan dalam pendidikan yaitu:

- 1) Sumber (*Source*), adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan (materi) dalam hal ini berupa buku cetak, dokumen dan lain sebagainya.
- 2) Komunikator (*Encoder*), dalam hal ini orang yang menyampaikan pesan seperti guru atau dosen, seorang guru/dosen dalam menyampaikan pesan harus memenuhi kriteria antara lain; berpenampilan, menguasai masalah dan menguasai bahasa.
- 3) Pesan (*Message*), adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator (guru) yang berupa materi yang akan diajarkan.

---

<sup>5</sup> Kaja, *Komunikasi Administrasi* (Klaten : Lakeisha, 2019), 22.

- 4) Komunikan (*Decoder*), adalah orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikan, komunikan di sebut pula peserta didik.
- 5) Media (*Channel*) adalah seluruh alat untuk penyampaian pesan (materi).
- 6) Efek (hasil), adalah hasil akhir suatu komunikasi, dalam hal ini seorang guru yang telah memberikan materi pembelajaran kepada siswa maka hasil yang diujikan agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tersebut yang ditandai dengan adanya perubahan sikap atau tingka laku siswa. Dari keenam komponen inilah jika dilaksanakan sebagaimana mestinya maka komunikasi dalam pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.<sup>6</sup>

#### c. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi.

Rudolf F. Verderber dalam Mulyana (2009) yang mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan.
- 2) Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos.<sup>7</sup>

Adapun Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Mulyana (2009) yang mengutarakan pendapat bahwa fungsi komunikasi ada dua, yaitu:

- 1) Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambis pribadi.
- 2) Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Malang : UB Press, 2017), 97.

<sup>7</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, 23.

<sup>8</sup> Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten : Makmood Publishing, 14), 2020.

Lebih lengkapnya, seperti rumusan yang dibuat oleh William I. Gordon, di mana dijelaskan ada empat fungsi komunikasi, sebagai berikut :

1) Fungsi Sosial Komunikasi

Jika ada orang yang tidak berkomunikasi dengan orang lain, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut “tersesat” dalam pergaulan sosial. Dengan berkomunikasi manusia bisa mendapatkan rujukan dan pedoman untuk mengartikan situasi apa pun yang ia hadapi dalam kehidupan. Komunikasi juga merupakan mekanisme untuk menyosialisasikan norma-norma dan budaya pada suatu masyarakat serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya. Alfred Korzybski, menyatakan bahwa kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan manusia sebagai “pengikat waktu” atau *time-binder*. Ini merujuk kepada kemampuan manusia mewariskan apa saja kepada generasi selanjutnya, apakah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma, budaya, bahkan keyakinan dan agama. Dalam fungsi sosial komunikasi terdapat tiga subfungsi, yaitu:

- a) Pembentukan Konsep Diri Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi oleh orang lain kepada kita. Dengan banyak berkomunikasi sebagai instrumen interaksi sosial kita banyak mendapatkan masukan dan penilaian dari orang lain yang bisa

dijadikan sebagai bahan untuk membentuk konsep diri. Keluarga dan orang-orang terdekat adalah *significant others* yang pertama kali memberitahu kita siapa diri kita. Penilaian bahwa kita pintar, cantik, ganteng atau malas, jahat dan sebagainya kita dapatkan dari orang-orang di sekitarnya setelah kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat George Herbert Mead yang menyatakan bahwa setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat. Orang lain ibarat cermin yang memantulkan diri kita sendiri.

## 2) Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif komunikasi adalah untuk menyampaikan dan menyalurkan emosi, perasaan, dan pikiran. Perasaan-perasaan tersebut bisa disalurkan melalui simbol-simbol verbal dan atau nonverbal. Seorang ibu menunjukkan rasa sayang kepada anaknya dengan membelai kepala anaknya. Seorang guru memberikan penghargaan hasil optimal yang diperoleh peserta didiknya dengan mengacungkan jempol dan memberikan salam selamat. Mahasiswa memprotes kebijakan penguasa dengan berdemo atau seorang mahasiswa mengungkapkan perasaannya terhadap seorang dosen melalui status di dinding akun Facebook atau Twitter-nya.

### 3) Fungsi Ritual

Fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi ekspresif. Biasanya dilakukan secara kolektif atau bersama, seperti upacara, perayaan, kegiatan keagamaan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu oleh komunitas atau umat beragama tertentu yang dalam antropologi disebut "*rites of passage*".

### 4) Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan bertujuan menghibur. Semua tujuan tersebut bersifat persuasif atau membujuk. Sebagai instrumen, komunikasi bisa digunakan untuk membangun atau mempertahankan suatu hubungan namun juga bisa sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan hidup baik tujuan jangka pendek seperti untuk mendapatkan pujian, menumbuhkan kesan positif, memperoleh simpati, dan sebagainya. Hal ini juga bisa dilakukan dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu taktik verbal maupun nonverbal seperti berbicara sopan, mengobral janji, dan berpakaian necis. Semua itu dilakukan agar orang lain memiliki pandangan terhadap diri kita sebagaimana yang kita harapkan.<sup>9</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Komunikasi

---

<sup>9</sup>Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, 27.

Prinsip-prinsip komunikasi seperti halnya fungsi dan definisi komunikasi mempunyai uraian yang beragam sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh masing-masing pakar. Istilah prinsip oleh William B. Gudykunst disebut asumsi-asumsi komunikasi. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyebutnya karakteristik komunikasi. Deddy Mulyana, Ph.D membuat istilah baru yaitu prinsip-prinsip komunikasi. Terdapat 12 prinsip komunikasi yang dikatakan sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakekat komunikasi yaitu :

- 1) **Prinsip 1** : Komunikasi adalah suatu proses simbolik. Komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular dan tidak berakhir pada suatu titik, tetapi terus berkelanjutan.
- 2) **Prinsip 2** : Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.
- 3) **Prinsip 3** : Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan. Setiap pesan komunikasi mempunyai dimensi isi dimana dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi dimensi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan proses komunikasi. Percakapan diantara dua orang sahabat dan antara dosen dan mahasiswa di kelas berbeda memiliki dimensi isi yang berbeda.
- 4) **Prinsip 4** : Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan. Setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi mulai dari tingkat kesengajaan yang rendah artinya tindakan komunikasi yang tidak direncanakan (apa saja yang akan dikatakan atau apa saja yang akan dilakukan secara rinci dan detail), sampai pada tindakan komunikasi yang betul-betul disengaja (pihak komunikan mengharapkan respon dan berharap tujuannya tercapai)
- 5) **Prinsip 5** : Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu. Pesan komunikasi yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung.
- 6) **Prinsip 6** : Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi. Tidak dapat dibayangkan jika orang melakukan tindakan

komunikasi di luar norma yang berlaku di masyarakat. Jika kita tersenyum maka kita dapat memprediksi bahwa pihak penerima akan membalas dengan senyuman, jika kita menyapa seseorang maka orang tersebut akan membalas sapaan kita. Prediksi seperti itu akan membuat seseorang menjadi tenang dalam melakukan proses komunikasi.

- 7) **Prinsip 7** : Komunikasi itu bersifat sistemik. Dalam diri setiap orang mengandung sisi internal yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman dan pendidikan. Bagaimana seseorang berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa hal internal tersebut. Sisi internal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.
- 8) **Prinsip 8** : Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi. Jika dua orang melakukan komunikasi berasal dari suku yang sama, pendidikan yang sama, maka ada kecenderungan dua pihak tersebut mempunyai bahan yang sama untuk saling dikomunikasikan. Kedua pihak mempunyai makna yang sama terhadap simbol-simbol yang saling dipertukarkan.
- 9) **Prinsip 9** : Komunikasi bersifat nonsekuensial. Proses komunikasi bersifat sirkular dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.
- 10) **Prinsip 10** : Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional. Konsekuensi dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan transaksional. Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.
- 11) **Prinsip 11** : komunikasi bersifat irreversible. Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.
- 12) **Prinsip 12** : Komunikasi bukan panasehat untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dalam arti bahwa komunikasi bukan satu-satunya obat mujarab yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.<sup>10</sup>

e. Unsur-unsur komunikasi

Unsur-unsur yang harus ada dalam proses komunikasi adalah:

---

<sup>10</sup> Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makasar : Kretakupa, 14-170), 2010.

- 1) Sumber / pengirim pesan / komunikator / *source / encoder* , yaitu seseorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi/institusi yang memiliki motif, mengambil inisiatif, dan menyampaikan pesan.
- 2) Pesan/informasi/*message*, dalam bentuk lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis, secara lisan, gambar, angka, dan gestura, yang dapat berbentuk sinetron, iklan, berita, film, billboard, dll.
- 3) Saluran/media/channel, yaitu sesuatu yang dipakai sebagai alat 24 BAB II Hakikat, Definisi, dan Konteks Komunikasi penyampaian atau pengiriman pesan (misalnya telepon tetap, telepon seluler, radio, surat kabar, majalah, televisi, gelombang udara dalam konteks komunikasi antarpribadi secara tatap muka).
- 4) Penerima/komunikasi/*receiver/decoder*, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi/institusi yang menjadi sasaran penerima pesan.<sup>11</sup>

## 2. Pembelajaran

### a. Hakikat Pembelajaran

Darsono, Max dkk mengatakan dalam akhiruddin dkk, bahwasanya pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup> Pembelajaran menjadi jembatan untuk proses transfer

---

<sup>11</sup> Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi...*, 24.

<sup>12</sup> Tejo Ismoyo, *Monograf "Implementasi Model PAKEM Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar*, (Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021, 27).

pengetahuan sehingga perubahan tingkah laku peserta didik dapat diketahui melalui kognitif dan dari segi keterampilannya. Jadi proses pembelajaran yang dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan dan kemajuan dari pendekatan dan juga media lain yang menunjang proses pembelajaran.

Proses pembelajaran juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara optimal, sebagai proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan terjadi umpan balik diantara keduanya.<sup>13</sup> Informasi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan sebuah feedback yang berkenaan dengan kemampuan guru dan peserta didik, berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, serta bagaimana hasilnya dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam hal ini lin pembelajaran mengarahkan pada *instruction* usaha untuk mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar tertentu yang akan mendukung pembelajaran itu sendiri.<sup>14</sup> Sehingga usaha disini mengarahkan pada kemampuan seorang pendidik untuk mengarahkan pembelajaran pada situasi yang mungkin tidak seperti pada biasanya. Misal dengan pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran “4 Pilar Peningkatan Pedagogis,”* (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Lesrning Center, 2019, 28).

<sup>14</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* (Klaten : Lakeisha, 2021, 5).

dahulu sebelum pandemic covid-19 dilakukan secara tatap muka, namun sekarang pembelajaran sangat bervariasi dalam pendekatannya. Dapat dilakukan secara jarak jauh dan tatap muka terbatas. Untuk itu guru harus mampu menggunakan sumber belajar dan media semaksimal mungkin.

#### **b. Prinsip-prinsip pembelajaran**

Kata prinsip berasal dari bahasa latin *Asas* atau kebenaran yang menjadi dasar pokok dasar berpikir, bertindak. Sedangkan dasar dalam bahasa Inggris, prinsip disebut *principle* yang berarti *a truth or believe that is accepted as a base for reasoning or action* atau kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar penalaran atau tindakan. Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Sehingga seseorang dikatakan belajar akan membawa perubahan pada perilaku yaitu respon menjadi lebih baik dan sebaliknya jika tidak belajar maka responnya menurun.<sup>15</sup>

Pembelajaran suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar, sehingga aktivitas ini dikatakan proses dua arah antara pihak guru dan peserta didik. UUD No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar,” yang pada

---

<sup>15</sup> Akhiruddin, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Gowa : CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, 21).

akhirnya prinsip pembelajaran adalah landasan dalam berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.<sup>16</sup>

Prinsip pembelajaran harus berdasarkan pada teori psikologis terutama terutam teori belajar. Pembelajaran yang secara maksimal dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran akan memperoleh hasil kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal. Mengutip dari pendapat atwi dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck dalam Yuberti, bahwa prinsip pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Respon baru (new responses) diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.
- 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa.
- 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
- 4) Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
- 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar suatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- 6) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses belajar.
- 7) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi Langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik yang menyelesaikan tiap langka, akan membantu siswa
- 8) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model.

---

<sup>16</sup> *Ibid*,21.

- 9) Keterampilan tingkat atau kompleks terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.
- 10) Belajar akan lebih cepat, efisiensi dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.
- 11) Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang cepat ada yang lebih lambat.
- 12) Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya membuat respon yang benar.<sup>17</sup>

Al-Mawardi, sebagaimana dikatakan oleh Al-Kailani bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran.

- 1) Memerhatikan karakteristik individu atau siswa, karena manusia berbeda dalam pemahaman mereka. Sebagian mereka ada yang tidak memiliki kecenderungan terhadap ilmu dasar, sebagian dari mereka juga ada yang sedikit pemahamannya dan pendek penemuannya, tetapi sebagian lagi dapat menerima ilmu dengan baik.
- 2) Menjaga motivasi, faktor pertama motivasi hendaknya antara guru dan siswa membina hubungan yang baik. Dan hal tersebut berlanjut pada aktivitas guru untuk membangkitkan harapan-harapan atau keinginan dalam diri siswa dan menolak sikap putus asa yang menyebabkan siswa enggan untuk belajar.
- 3) Prinsip penahapan atau tadaruj dalam mencari ilmu. Dilakukan dari yang mudah kepada yang susah, dari umum kepada yang khusus,

---

<sup>17</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung : Anugrah Utama Raharja , 2014, 15).

dan mesti menjaga dalam keadaan runtut atau ketertiban. Maka jangan menjadikan yang awal dengan yang akhir dalam penguasaan, dan jangan mendahulukan hakikat sebelum pendekatan, karena proses pembelajaran yang menyalahi aturan kurikulum tidak akan menghasilkan pemahaman.

- 4) Menjaga konsidi psikis kejiwaan siswa. Al-Mawandi menjelaskan bahwa, “keadaan jiwa itu terbagi pada tiga, yakni keadilan (al-‘adalah) dan kejujuran”.<sup>18</sup> Keadaan adil dan jujur adalah keseimbangan dalam jiwa yang menjadikan siswa menerima terhadap pembahasan dan kajian dengan tidak merasakan berlebihan dalam aktivitas atau cenderung pada kemalasan.

Bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran yang berbeda pada dua tahun terakhir ini prinsip umpan balik yang berbentuk respon yang harus menyajikan isi pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran yang berbasis online dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memudahkan siswa dan juga disesuaikan dengan kondisi pada Lembaga Pendidikan masing-masing.

### **3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka terbatas**

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 317.

Pembelajaran merupakan proses kombinasi berbagai unsur dan prosedur antara pendidik dengan peserta didik melalui sumber belajar yang menyebabkan terjadinya proses interaksi. Jika pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara langsung. Baik guru dan peserta didik bertemu secara langsung disekolah dan berinteraksi secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun adanya pandemic covid-19 yang sudah dua tahun yang juga berdampak pada bidang Pendidikan, sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung, kini harus melakukan pembelajaran jarak jauh.

Dikutip dari Hasil survey Puslitjak Kemendikbud, BDR (Belajar dari rumah) di masa pandemic bahwa 71 % peserta didik terkendala dalam BDR. *Pertama*, sulit berkonsentrasi dan keterbatasan jaringan internet merupakan kendala terbesar. *Kedua*, kurang semangat. *Ketiga*, sulit berkomunikasi dengan guru. *Keempat*, keterbatasan pengetahuan orang tua. *Kelima*, belum mampu mengoptimalkan media. *Keenam*, tidak memiliki perangkat TIK.<sup>19</sup>

Maka sesuai dengan permasalahan tersebut pemerintah melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas berdasarkan SKB empat Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa covid-19 dilaksanakan melalui 2 fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2

---

<sup>19</sup> KEMNDIKBUD, *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* (2021), 7.

bulan sejak dimulainya PTM di satuan Pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.<sup>20</sup> PTM menjadi pilihan untuk mengurangi dampak negative bagi peserta didik. Yang pada prosesnya muncul beberapa masalah seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan Kesehatan, keselamatan warga satuan Pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Sehingga PTM menjadi alternatif dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah atau madrasah.<sup>21</sup>

#### **b. Prinsip Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

PTM dimulai pada bulan juli 2021 pada awal tahun pelajaran, PTM mempunyai dasar atau acuan yang dapat dijadikan agar pembelajaran menghasilkan interaksi antara pendidik dan peserta secara maksimal. Prinsip tersebut berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhagaan dirinya dan menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya,

---

<sup>20</sup> Ermanovida, dkk, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN Di Universitas Sriwijaya*, (Palembang : Bening Media Publishing, 2021, 56).

<sup>21</sup> KEMENDIKBUD, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM)*, (Jakarta : Tpn, 2021, 5).

sehingga dapat memotivasi diri, aktif, dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.<sup>22</sup>

Mengutip dalam penelitian jurnal Al Qalam menurut Cahyadi bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mengembangkan lima prinsip darurat di tengah Krisis meliputi *simplicity* (kesederhanaan), *accessibility* (aksesibilitas), *affordability* (keterjangkauan), *flexibility* (fleksibilitas), *Empathy* (empati). Kesederhanaan berkaitan dengan mudahnya mudahnya menyampaikan pembelajaran seperti kurikulum darurat yang bertujuan agar pembelajaran berfungsi tanpa membebani siswa, guru, dan orang tua. Memilih kurikulum darurat memungkinkan guru untuk merespon dengan cepat untuk menjaga keberlanjutan Pendidikan dan memastikan bahwa siswa didukung dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dalam situasi yang sulit.<sup>23</sup>

Aksesibilitas mengacu pada penyampaian pembelajaran dapat digunakan oleh banyak orang. Yaitu memilih aplikasi dan media pembelajaran online yang mudah diakses siswa. Keterjangkauan yaitu tetap menyesuaikan desain pembelajaran berdasarkan perubahan kebutuhan dan faktor situasional lainnya. Fleksibilitas yaitu dapat mengakomodasi situasi yang mungkin dapat berubah secara cepat. Empati yaitu beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang mengacu pada

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 6.

<sup>23</sup>Joromualdes, *Pentingnya tujuan Pembelajaran Bagi Siswa*, Dikutip Dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (14 Agustus 2022).

membangun hubungan dialog antar pihak sekolah dengan lingkungan dan upaya memahami bahwa siswa harus dimotivasi. Sehingga pada 5 prinsip ini dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada masa PTM berfokus pada menguatkan kembali semangat dan motivasi siswa.

#### **4. Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi**

Komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Di era pandemi covid-19 komunikasi dalam pembelajaran dituntut untuk menggunakan daring dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pasti memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut dinyatakan dengan pesan yang harus disampaikan. Pesan itu disampaikan dari sumber atau pengirim ke penerima. Pesan itu dikodekan atau diubah ke dalam bentuk simbolik, dan diteruskan melalui sejumlah saluran ke penerima, yang menerjemahkan ulang atau *decoding* pesan yang dimulai oleh pengirim. Hasilnya adalah pentransferan makna dari satu orang ke orang lain.

Seorang komunikator pembelajaran atau guru pada saat normal melakukan persiapan terkait dengan materi yang disampaikan, membangun kredibilitas sebagai komunikator atau guru, mengenali karakter khalayak atau audiens atau siswa, dan memahami teknik-teknik retorika untuk publik. Pada saat New Normal, persiapan seorang komunikator pembelajaran atau guru perlu mengetahui dan memahami

jenis-jenis teknologi informasi berbasis internet, cara pengambilan gambar yang menarik, penggunaan bahasa yang padat dan berisi, mengenali karakter netizen atau siswa, penggunaan aplikasi internet yang familier, dan persiapan alat teknologi sebagai basis penyampaian materi. Seorang komunikator publik atau guru pada saat normal dapat secara langsung menyampaikannya pada publik umum atau siswa, bahkan tanpa persiapan. Pada saat New Normal seorang komunikator publik atau guru harus mempersiapkan materi dan teknologi internet sebagai media penyampaian pesan.

Elemen serta proses yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengirim (Sender). Pengirim (Sender) atau sumber yang memulai komunikasi. Dalam pembelajaran, guru merupakan pengirim utama. Guru mengkomunikasikan pesannya kepada peserta didik. Misalnya guru memberikan perintah atau arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Pengkodean (Encoding). Guru mengkodekan informasi yang disampaikan melalui serangkaian simbol atau isyarat. Pengkodean ini penting, karena informasi hanya dapat ditransfer dari guru kepada peserta didik melalui simbol. Karena komunikasi adalah objek pengkodean, guru berusaha menetapkan mutualitas dari suatu pengertian bersama dengan memilih simbol-simbol. Biasanya dalam bentuk kata-kata atau isyarat yang diyakini oleh guru akan diinterpretasikan oleh peserta didik dengan maksud yang sama.
- 3) Pesan (Message). Pesan adalah bentuk fisik yang digunakan oleh guru untuk mengkodekan informasi. Pesan dapat berupa segala bentuk hal yang dapat dirasakan atau diterima oleh satu atau lebih indera peserta didik.
- 4) Saluran (Channel). Saluran (Channel) disebut juga dengan kanal. Kanal adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya udara untuk pesan yang disampaikan dengan kata-kata, atau kertas untuk pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Kanal harus disesuaikan dengan bentuk pesannya supaya komunikasi dapat dilakukan lebih efisien dan efektif. Dalam pembelajaran di kelas,

kanal bisa berupa papan tulis, atau layar proyektor yang digunakan untuk infocus.

- 5) Penafsiran Kode (Decoding). Penafsiran kode adalah proses dimana peserta didik menafsirkan pesan dan menerjemahkannya menjadi informasi yang berarti baginya. Penafsiran kode dipengaruhi oleh: a. Pengalaman masa lalu peserta didik. b. Interpretasi pribadi terhadap simbol atau isyarat yang digunakan. c. Harapan (orang cenderung mendengarkan apa yang dia ingin dengar). d. Kesamaan pengertian arti dengan pengirim.
- 6) Penerima (Receiver). Penerima dalam komunikasi pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik adalah orang yang menafsirkan dan memahami pesan pembelajaran dari guru sebagai pengirim.
- 7) Gangguan (Noise). Gangguan (Noise) merupakan semua faktor yang mengganggu, membingungkan, atau mengacaukan proses komunikasi yang dilaksanakan.
- 8) Umpan Balik (Feedback). Umpan Balik (Feedback) merupakan proses umpan balik antara pengirim dan penerima. Karena saat itu menerima menjadi pengirim feedback tersebut mengalir melalui urutan langkah yang sama dengan sebelumnya, hanya arahnya yang berlainan.<sup>24</sup>

## 5. Penggunaan Media Sosial

### a. Pengertian Media Sosial

Media berasal dari kata dalam bahasa Latin “medius” yang dalam bentuk jamaknya “medium”, diartikan secara harfiah sebagai perantara. Karena itu, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi perantara disebut sebagai media. Menurut Asyhar yang mengutip pendapat Suparman, “media merupakan alat atau sarana yang memiliki fungsi menjadi perantara atau penyalur informasi dari pengirim ke penerima”.<sup>25</sup> Dalam konteks pembelajaran, secara umum media diartikan sebagai alat bantu mengajar. Rusman menjelaskan, “media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat

---

<sup>24</sup> Moh. Toharuddin, “komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, (2020), 247.

<sup>25</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta : Referensi, 5), 2012.

digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras”.<sup>26</sup>

Dalam konteks sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Ar-Ra'd : Ayat 11



لَفِيهِ خَوْفٌ وَ مِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَّعَقَّبَتْ لَهُ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَيَحْفَظُونَهُ  
مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ  
مِمَّا يَقُولُ اللَّهُ أَرَادَ إِذَا بَأْنَفْسِهِمْ  
مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوَاءَ  
وَالِ مِنْ دُونِهِ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra'd : 11)<sup>27</sup>

Berdasarkan Q.S Ar-Ra'd ayat 11 bahwa yang dapat mengubah sesuatu adalah diri bukan karena bantuan dari pendidik, teman ataupun orang lain. Dalam pembelajaran online ini peserta didik dituntut untuk

---

<sup>26</sup>Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Potensi Guru* (Depok : Rajagrafind Persada, 170), 2011.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2017), 464.

menemukan materi yang sampaikan secara mandiri dengan memanfaatkan media internet.

Pembelajaran memegang peranan penting dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pada pembelajaran tatap muka yang belum dilakukan secara keseluruhan perlu difokuskan pada interaksi sosial untuk bertukar informasi.<sup>28</sup> Media sosial merupakan media online komunikasi virtual untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi, yang memungkinkan adanya sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet.<sup>29</sup> Cris Brogan juga menegaskan, “*social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person*”. Sosial media adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.<sup>30</sup>

Media sosial dalam Pendidikan memegang peranan penting, jika pada awalnya penggunaan media sosial hanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari, seiring dengan adanya perubahan gaya pembelajaran dengan media sosial dapat melakukan pembelajaran tanpa harus bertemu secara langsung atau berada pada satu lokasi yang sama. Media sosial dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk membantu tenaga

---

<sup>28</sup> Feri Slianta, *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2015), 5.

<sup>29</sup> Yuarin Ahmad Tosepu, *Media Baru Dalam Komunikasi Politik* ( Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018), 28.

<sup>30</sup> *Ibid*, 28.

pengajar dan untuk meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran. Hal yang sama diungkapkan oleh riko yang menyebutkan pemanfaatan media sosial bagi pendidik dapat menggunakan video maupun grup sehingga dapat dilakukan pembelajaran secara bervariasi.<sup>31</sup>

#### **b. Macam-macam Media Sosial**

Pembelajaran melalui dunia digital terutama media sosial ketika digunakan secara terus menerus dapat menghasilkan dampak positif seperti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat juga menambah wawasan dalam pembelajaran jika hal ini dikelola dan diawasi secara baik.

Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet. Menurut wicaksono whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang paling populer, aplikasi ini memudahkan untuk

---

<sup>31</sup> Henny Zukira Lubis, dkk. *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ( New Normal) Antara Peluang Dan Tantangan*, (Sumatera Utara : UMSU Press, 2021, 106).

berkomunikasi dan berbagi informasi dalam pemakaiannya tidak memerlukan pulsa namun menggunakan kuota internet. Sedangkan Larasati, dkk. menjelaskan bahwa, whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan dan memungkinkan saling bertukar informasi melalui suara, gambar, foto, dan video. Pemanfaatan whatsapp sangat efektif dibanding aplikasi pesan instan lain karena aplikasi ini mampu beroperasi dalam kondisi sinyal yang lemah.<sup>32</sup> Menurut Tri Wibawanto, media sosial whatsapp sangat mudah digunakan bagi pembelajaran tatap muka terbatas, Whatsapp yakni aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi data, foto ataupun video. Pembelajaran melalui whatsapp telah diterapkan oleh tenaga pengajar dengan membuat grup atau kelompok diskusi sehingga menghadirkan kelas virtual.<sup>33</sup>

Whatsapp mempunyai berbagai fitur yang sering digunakan oleh pengguna dan dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Mengirim pesan tertulis. Fitur ini semacam sms, namun kalimatnya bisa lebih panjang, karakternya jauh lebih banyak daripada sms.
- b) Mengirim pesan suara. Whatsapp juga dapat digunakan untuk mengirim pesan suara. Bila pesan cukup panjang, mengirim pesan suara akan lebih efektif dan cepat daripada menuliskan kalimat.
- c) Mengirim gambar, foto-foto dan video dari galeri maupun kamera secara langsung. Foto maupun video bisa juga diteruskan

---

<sup>32</sup> Minhajul Ngabidin, *Mekar Berseri Di Masa Pandemi* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 301), 2021.

<sup>33</sup> *Ibid*, 107.

(forward) langsung dari foto atau video yang kita terima, tidak harus membuka galeri sehingga antara pengguna WA bisa mudah berbagi.

- d) Mengirim berkas-berkas ataupun file yang dari dokumen
- e) Mengirim kartu kontak
- f) Berbagi lokasi di mana kita berada dan juga lokasi yang secara live bisa diikuti.
- g) Membuat panggilan suara sehingga bisa bercakap-cakap dan juga panggilan video yang membuat mereka bisa bertemu jarak jauh dan berbincang-bincang.
- h) Membuat grup yang membuat anggotanya bisa berkomunikasi bersama-sama dan berbagi foto, gambar, video maupun dokumen-dokumen dalam grup itu. Dengan grup ini anggota bisa berdiskusi bersama-sama melalui pesan tertulis, pesan suara maupun panggilan suara dan panggilan video.<sup>34</sup>

Media Whatsapp digunakan untuk kegiatan pembelajaran online dan dari beberapa media sosial, media whatsapp paling banyak digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena media WA hampir digunakan oleh setiap orang. Media sosial WA adalah yang paling efektif untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan orang tua siswa. Kemudahan dalam aplikasi ini akan mempercepat dan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Media whatsapp juga bisa digunakan guru dalam mengupayakan penguatan karakter siswa supaya bisa bekerjasama, tolong menolong dan berbagi dengan sesama.<sup>35</sup>

#### c. Fungsi Media Dalam Pembelajaran

- a) Pemusat perhatian siswa
- b) Menggugah emosi siswa
- c) Membangkitkan motivasi
- d) Mengurangi pemusatan pembelajaran yang berpusat pada guru

---

<sup>34</sup> Chatarina Catur Ani Trisnawati, *Whatsapp Dan Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021), 3.

<sup>35</sup> *Ibid*, 6.

- e) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra
- f) Organisasi informasi, media seperti powerpoint yang dibuat dengan baik dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi.
- g) Mempermudah pemahaman<sup>36</sup>

## 6. Learning Loss

### a. Pengertian learning loss

Kaffenberger menjelaskan learning loss merupakan kerugian jangka Panjang terhadap pembelajaran anak-anak akibat penutupan sekolah sementara. *The education an Development Forum* mengarahkan pada situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses Pendidikan. Perkembangan belajar peserta didik selama pandemi disimpulkan bahwa kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif menurun drastis. Hal ini juga dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, learning loss adalah hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik saat proses pembelajaran yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik. Para pendidik sangat merasakan dampak dari learning loss pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) secara bergiliran. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu tidak mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan secara daring atau

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 11.

online secara optimal, keaktifan yang semakin hari semakin merosot dan tingkat kepatuhan pada petunjuk atau instruksi dari pendidik berkurang.

Akibat dari learning loss hilangnya nilai-nilai pada aspek pembangunan karakter pada siswa. Seperti hilangnya etika bersosial pada guru bahkan sesama teman, perilaku yang menunjukkan akhlakul karimah dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dikutip oleh Wiwin Andriyani dalam seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, “Menurut Kaffenberger, Kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya Learning loss.<sup>37</sup> Learning loss merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal.<sup>38</sup> Dengan demikian, Learning loss akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic Covid-19 ini. Selain itu, Michelle Kaffenberger, akademisi dari Blavatnik School of Government, University of Oxford, memprediksi anak-anak bisa kehilangan pembelajaran selama lebih dari satu tahun menyusul penutupan sekolah

---

<sup>37</sup> Wiwin Andriyani, dkk, “Learning loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona”, Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, (2021), 489.

<sup>38</sup> Muhammad Archi Maulyda, dkk, “ Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 DI SDN Senurus : Kemungkinan Terjadinya Learning Loss”, Journal Of Elementary Education, (Vol. 4, No. 3, Mei, 03, 2021), 329.

selama tiga bulan karena tertinggal pelajaran ketika sekolah kembali dibuka. Ditinjau dari sisi sejarah, problematika Learning loss ini sebenarnya sudah terbukti ada dari pengalaman yang terjadi di masa lalu. Berdasarkan penelitian berbasis pada pandemi polio tahun 1916 telah ditemukan bahwa penutupan sekolah dapat memiliki dampak negatif jangka panjang pada hasil pendidikan anak-anak, seperti berkurangnya pencapaian sekolah dan keterampilan kognitif atas mereka, selama seumur hidupnya.<sup>39</sup>

Di masa pandemi learning loss lebih mengacu pada hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup> Sehingga utamanya dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat rentan untuk adanya learning loss dengan terbatasnya waktu yang sangatlah sedikit, untuk mempelajari materi Akidah Akhlak yang membutuhkan pembahasan lebih lama agar peserta didik dapat mengerti dan memahami secara mendalam terkait materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak.<sup>41</sup> maka perlu diterapkan penggunaan media sosial untuk mencegah learning loss pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## 7. Guru Akidah Akhlak

---

<sup>39</sup>Wiwin Andriyani, dkk, "Learning loss...", 489.

<sup>40</sup> Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M.D. (2021). "Learning Loss Due To School Closures During The COVID-19 Pandemic". *Proceedings Of The National Academy Of Sciences Of The United States Of America*. 118 (17). Diakses melalui <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>

a. Definisi Guru

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajarmengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun secara klaksikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klaksikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>42</sup>

b. Guru Aqidah Akhlak

Kedudukan aqidah akhlak dalam pembelajaran sangatlah penting, aqidah akhlak merupakan proses atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi sedangkan akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi dari aqidah seseorang. Akhlak berasal dari Bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya *tabiat*, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti

---

<sup>42</sup> Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Akasara, 2), 2016.

agama.<sup>43</sup> oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus mampu memberikan komunikasi dalam penyampaian pembelajaran sebaik mungkin baik dengan menggunakan media dan pendekatan tertentu agar apa yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik utamanya pada proses pembelajaran pada masa pandemi ini.

Oleh sebab itu *ta'lim* lebih menekankan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan. *Ta'dib* adalah proses pendidikan yang menekankan pentingnya mengenal dan memahami kekuatan diluar manusia yaitu adanya Allah swt.<sup>44</sup>

c. Tugas Dan Fungsi Guru

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti

---

<sup>43</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017, 2).

<sup>44</sup> M. Saekan Muchith, “Guru Pai Yang Profesional”, *Quality*, Vol IV No. II (20160, 221).

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Mulyasa menjelaskan guru dalam mendidik murid bertugas sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai citacita dan dasar pancasila.
- 3) Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- 5) Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 6) Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata-tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 7) Guru sebagai manajer dan administrator.
- 8) Sebagai manajer berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
- 9) Sebagai Administrator berarti, guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

Djamaroh menjelaskan guru berfungsi sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 2) Guru menghadapi anak-anak setiap hari sehingga gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh

ditinggalkan. Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.

- 3) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).
- 4) Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan masalah, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem.
- 5) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak.
- 6) Guru harus selalu aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>45</sup>

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik.

Bahwa di masa pandemi ini tugas guru semakin berat karena pembelajaran yang dilakukan secara online. Selain harus memahami teknologi tugas, mentransfer sebuah pengetahuan, namun juga memotivasi agar peserta didik semangat untuk belajar. Dan sebagai guru agama yang mempunyai peranan dalam hal mendidik akhlak siswa hal ini tidak mudah dilakukan oleh guru. Dibutuhkan pengawasan, bimbingan, dan kerja sama antara orangtua dan guru dengan komunikasi yang baik maka akan menghasilkan hasil yang diharapkan.

---

<sup>45</sup>Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi* ( Yogyakarta : Samudra Biru, 11), 2015.

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian pustaka mengenai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis berpendapat penelitian yang peneliti lakukan adalah mengulang penelitian yang sudah ada dengan pendekatan yang berbeda dari segi komunikasi yang lebih diarahkan kepada pembelajaran pada masa pandemi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Ada beberapa skripsi yang perlu penulis cermati, yaitu hasil penelitian yang membahas tentang topik komunikasi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi diantaranya :

1. Jurnal penelitian yang berjudul **“Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”**. Penulis Fajar Nuriansyah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran daring melalui media online untuk mengetahui efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ekonomi. Hasil temuan ini mengharuskan dosen untuk lebih giat lagi memperbaharui atau meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media online. Tidak hanya aplikasi tatap muka seperti zoom meeting, atau google met saja, tetapi media pembelajaran lainnya pun harus dikuasai.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Fazar Nuriansyah, “Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. I No. II (Mei, 2020), 61-65.

2. Jurnal yang berjudul “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh”. Yang ditulis oleh Nindia Tradisa, Nida Jarnita, Emalfida. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring. Hasil temuan penelitian tentang kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid -19 di MIN 5 Banda Aceh, yaitu bahwa pembelajaran daring di lakukan dengan menggunakan media aplikasi Whatsapp dan youtube yang digunakan ketika belajar daring. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melkukan proses belajar daring. Hal ini karena siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa.<sup>47</sup>
3. Jurnal yang berjudul “**Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMP IT Al-Hijrah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017**”. Skripsi karya Citra Wulandari Saragaih Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini

---

<sup>47</sup> Nindia Taradisa, Nida Jarmita, Emalfida, “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-11.

menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi dilakukan dengan penggunaan media dan juga dan sumber belajar, variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi. Menjelaskan pelajaran dengan metode bervariasi penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sedangkan upaya mengatasi kendala komunikasi adalah dengan melakukan upaya berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa.<sup>48</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ atau biasa dalam masa pandemic covid-19 disebut dengan pembelajaran daring. Akibat dari pembelajaran PJJ yang dapat menimbulkan adanya learning loss, seperti yang dijelaskan oleh Kaffenberger, learning loss merupakan kerugian jangka Panjang terhadap pembelajaran anak-anak akibat penutupan sekolah sementara. Yang diperjelas oleh The education and Development Forum, bahwa learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis,

---

<sup>48</sup> Citra Wulandari Saragih, *Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMP IT Al-Hijrah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017* (Medan : Tpn, 123), 2017.

yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses Pendidikan.

Permasalahan dalam setiap Lembaga Pendidikan berbeda mengenai learning loss, hal ini dapat diketahui ketika peserta didik melaksanakan

pembelajaran secara tatap muka terbatas yang sudah berlangsung selama satu semester ini. indikasi adanya learning loss pada mata pelajaran dapat kita cegah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Berikut bagan kerangka berpikir :



